

IMPLEMENTATION OF FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD) BASED INFORMATION SERVICES IN PREVENTING DOMESTIC VIOLENCE

Ica Parhati, Suryati, Bela Janare Putra
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
e-mail: icha.prhtii@gmail.com, suryati_uin@radenfatah.ac.id,
belajanareputra_uin@radenfatah.ac.id

Abstract

This study is entitled "Implementation of Information Services Based on Focus Group Discussion (FGD) in Preventing Domestic Violence". Domestic violence (KDRT) is an act of violence committed in the household that can cause suffering, death either physically, psychologically, sexually, economically, deprivation of independence and abandonment in the household. This study aims to determine the application of information services based on focus group discussions (FGD) in preventing domestic violence. This study uses a qualitative approach with a descriptive research method. The subjects in this study were "late teenagers who are married in Sungai Dua Village. The data collection techniques used consisted of three techniques, namely observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used in this study were data reduction analysis techniques, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the community can understand broadly or deeply the knowledge about domestic violence and can control or build awareness of preventing potential violence in the household. The application of information services based on focus group discussions (FGD) was carried out in 4 meetings with a time of 45 / meeting. The implementation of this information service is carried out in 6 stages, namely, the planning stage, the implementation stage, the evaluation stage, the evaluation results analysis stage, follow-up, and reporting.

Keywords: Domestic Violence, Focus Group Discussions, Information Services.

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Penerapan Layanan Informasi Berbasis *Focus Group Discussion* (FGD) Dalam Mencegah Kekerasan Dalam Rumah Tangga". Kekerasan rumah tangga (KDRT) adalah tindakan kekerasan yang dilakukan di dalam rumah tangga yang dapat menyebabkan penderitaan, kesengsaraan baik

secara fisik, psikologis, seksual, ekonomi, perampasan kemerdekaan serta penelantaran di dalam rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan layanan informasi berbasis *focus group discussion* (FGD) dalam mencegah kekerasan dalam rumah tangga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu "Remaja akhir yang sudah menikah di Desa Sungai Dua. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat dapat memahami secara luas atau mendalam pengetahuan tentang KDRT dan bisa mengendalikan atau membangun kesadaran akan pencegahan potensi kekerasan didalam rumah tangga. Penerapan layanan informasi berbasis *focus group discussion* (FGD) yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dengan waktu 45/pertemuan. Pelaksanaan layanan informasi ini dilakukan dengan 6 tahapan yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, tahap analisis hasil evaluasi, tindak lanjut, dan pelaporan.

Kata kunci: *Focus Group Discussion*, KDRT, Layanan informasi.

PENDAHULUAN.

Setiap manusia pada hakikatnya mempunyai keinginan untuk membangun sebuah hubungan yang halal antara laki-laki dan perempuan. Pernikahan diwujudkan untuk memperoleh kebahagiaan, keturunan, kedamaian dan lain sebagai. Allah SWT. memberikan naluri kepada manusia diantaranya yaitu keperluan biologis seperti kegiatan dalam hidup, agar manusia dapat mengetahui tujuan dari setiap hal yang terjadi di muka bumi ini, salah satu nya adalah mengenai pernikahan.

Pernikahan yaitu suatu cara halal yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan untuk membangun sebuah hubungan rumah tangga yang di ridhoi Allah SWT. Pernikahan juga bisa di artikan sebagai sebuah kesepakatan yang memiliki faedah hukum untuk melakukan hubungan suami istri, seperti saling tolong menolong dalam menjalankan rumah tangga dan bertanggung jawab dalam memenuhi kewajiban sebagai pasangan (Diah Rahmi Fantari, 2019;1). Terdapat di dalam Al-Quran bahwasannya menciptakan manusia untuk

berpasang-pasangan agar merasa tentram dan damai agar terciptanya keluarag yang harmonis, sejahtera, dan bahagia, Dalam surah Ar-Rum ayat 21 yang berbunyi:

Ar-Rum · Ayat 21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْتَمِرُونَ

Artinya: Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir (Q.S Ar rum Ayat 21).

Ayat diatas menjelaskan bahwa poin utama dalam membangun hubungan keluarga atau rumah tangga yaitu: Sakinah yaitu dilakukan dengan menciptakan kehidupan berumah tangga yang tenang, damai dan tentram. Mawaddah yaitu membangun rasa cinta yang harmonis bagi setiap pasangan suami istri. Warahmah yaitu mengukapkan rasa sayang dan cinta, melindungi dan berkorban kepada pasangannya (Syifa Ulhusni, 2024: 263-265)

Secara terminologi kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) merupakan tindakan yang terjadi pada individu terutama pada perempuan yang akan berdampak munculnya kesengsaraan, penderitaan secara fisik, ekonomi, psikis, dan juga dapat terjadi kekerasan seksual. Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) adalah masalah yang mendunia pada manusia yang terjadipada kalangan masyarakat tidak adanya perbedaan antara kelas sosial, tingkat usia, ekonomi, dan profesi (Joko Subroto, 2021:21)

Dimana banyak sekali masih ada rumah tangga yang seharusnya menjadi tempat yang aman bagi para anggotanya, akan tetapi kenyataannya masih banyak rumah tangga yang menjadi tempat penderitaan, penyiksaan dan penindasan yang mengakibatkan terjadinya tindak kekerasan dalam rumah tangga. Menurut

pasal 33 Undang-undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan bahwa: “diantara suami istri memiliki kewajiban untuk saling mencintai, menghormati dan membantu lahir batin kepada satu sama lain” (Undang-Undang Nomor 1 Pasal 33 Tahun 1974 Tentang Perkawinan). Keharmonisan rumah tangga akan retak apabila suami istri tidak mengendalikan emosinya dengan baik yang nantinya akan berdampak pada suasana rumah tangganya. Salah satunya yaitu adanya kekerasan rumah tangga yang kerap kali muncul apabila terjadi pertengkaran (Ibnu Muhammad, 2017:1-3).

Kasus KDRT baru-baru ini yang dialami oleh selebgram Cut Intan Nabila dimana Cut Intan mengalami KDRT yang dilakukan oleh suaminya selama 5 tahun dimana Cut Intan ini mengalami kekerasan fisik dan emosional, terakhir kali Cut Intan mengalami kdrt yang dilakukan oleh suaminya diatas tempat tidur didepan anak bayi mereka dengan cara memukuli secara brutal tetapi selama 5 tahun belakangan Cut Intan tidak berani untuk membuka suara karena dia berharap suaminya bisa berubah, demi anak-anaknya dan menjaga keutuhan rumah tangga tetapi itu semua tidak ada hasilnya jadi itulah yang menyebabkan Cut Intan membuka suara (Fahmi Muhamad, 2024).

Berdasarkan Catatan Tahunan (CATAHU) Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) pada 6 Maret 2019, didapatkan hasil jumlah kekerasan terhadap perempuan tertinggi itu adalah kasus KDRT dimana hasilnya mencapai 71% atau sebanyak 9.637 kasus dengan 41% nya merupakan kekerasan fisik. Data lainnya yang bersumber dari Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI) menunjukkan bahwa angka kekerasan terhadap perempuan per tahun 2020 mendapatkan total sebanyak 10.428 kasus diseluruh wilayah Indonesia (Astra Khairunnisa, 2023:191).

Berdasarkan observasi awal bahwasannya masih banyak sekali keluarga yang belum memahami begitu mendalam tentang KDRT, dimana masih banyak remaja akhir yang menikah cepat yang masih mempunyai pemikiran yang belum matang untuk berumah tangga dimana sering terjadinya kekerasan secara verbal

seperti contoh sering berkata kasar dan menghina istrinya di depan keluarga dan orang banyak, sering menelantarkan keluarganya dimana tidak memberikan nafkah karena belum mempunyai pekerjaan, dan sering melampiaskan emosi kepada istrinya tanpa memperdulikannya. Menurut Dedy Fauzi Elhakim, ada 2 bentuk KDRT berdasarkan sebab terjadinya yaitu pertama, kekerasan yang disebabkan oleh emosional yang bertahap, yang dimulai dengan sikap yang tidak pantas seperti contoh sering berkata kasar yang bisa menyakitkan perasaan. Kedua, kekerasan emosional yang dilakukan secara spontan contohnya melakukan penganiayaan bahkan membunuh (Rizky Dwi Pradana, 2022:168). Jadi ada kaitannya antara contoh KDRT yang dilakukan pada observasi awal dengan contoh KDRT menurut Dedy Fauzi Elhakim yaitu kekerasan dalam bentuk kata-kata kasar yang dapat menyakitkan perasaan. Kasus-kasus KDRT yang setiap tahunnya meningkat dan banyak dampak negatif yang timbul akibat KDRT jadi disini saya berminat untuk melakukan penelitian dengan judul "Penelitian Anisa Rahmatika Nurazizah, "Dampak Perkawinan Di Bawah Umur Terhadap Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) (Studi Kasus di Desa Binangun Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dampak perkawinan di bawah umur di Desa Binangun Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap memiliki resiko yang cukup besar terhadap terjadinya kekerasan dalam rumah tangga". Melihat dampak perkawinan di bawah umur memiliki resiko cukup besar terjadinya kekerasan maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Layanan Informasi Berbasis Focus Group Discussion **Dalam Mencegah Kekerasan Dalam Rumah Tangga**", agar diharapkan apa-apa informasi yang berkaitan dengan KDRT ini dapat tersalurkan kepada keluarga-keluarga yang minim tentang pemahaman dalam berumah tangga untuk terhindar dari tindakan KDRT.

LANDASAN TEORI

Dalam Bimbingan dan Konseling terdapat layanan-layanan yang dapat diakses dalam proses pemberian bantuan diantaranya: (1) Layanan orientasi, (2)

Layanan informasi, (3) Layanan penempatan dan penyaluran, (4) Layanan penguasaan konten, (5) Layanan konseling perorangan, (6) Layanan bimbingan kelompok, (7) Layanan konseling kelompok, (8) Layanan konsultasi, (9) Layanan mediasi dan (10) Layanan advokasi. (Dinny Rahmayanty dkk, 2024). Dalam penelitian ini menggunakan layanan informasi

1. Layanan Informasi

Menurut (Winkel, 2014) dalam Tohirin bahwasannya layanan informasi merupakan suatu bentuk layanan dengan menyediakan sesuatu informasi sesuai dengan tema akan dibahas agar individu mempunyai lebih luas pemahaman tentang topik tersebut. Layanan informasi merupakan suatu layanan yang terdapat di dalam bimbingan dan konseling yang berisikan pemberian informasi dari seorang moderator yang mempunyai keahlian dengan berbagai sesuatu informasi agar informan mendapatkan wawasan lebih mendalam tentang informasi tersebut (Mae Endang Iriastuti, 2021:9). Menurut peneliti layanan informasi merupakan suatu layanan yang ada di dalam bimbingan dan konseling yang sangat berperan penting di dalam melakukan konseling dengan cara menyampaikan informasi tentang topik agar dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang topik tersebut agar individu dapat melakukan atau memenuhi suatu kebutuhan informasi guna untuk menentukan suatu tujuan dan membuat keputusan yang tepat didalam hidupnya.

Tujuan layanan informasi baik secara umum maupun khusus antara lain, secara umum tujuan dari layanan infromasia dalah akan dapat menguasai informasi tertentu sedangkan secara khusus adalah dapat memproleh pemahaman yang lebih mendalam tentang informasi yang diberikan untuk menambah wawasan ataupun pemecahan masalah. Menurut Budi Purwoko ada 4 tujuan yang akan dicapai dalam penyampaian informasi antara lain; 1) Masyarakat dapat mengorentasikan dirinya terhadap informasi yang diproleh untuk kehidupannya. 2) Dapat memproleh informasi yang diperlukan. 3)

Memfaatkan diskusi kelompok untuk mendapatkan informasi. 4) Dapat memilih dan mengetahui peluang sesuai dengan kemampuan (Nurafni, 2018:17).

Dalam melakukan layanan informasi agar berjalan dengan lancar diperlukannya tahapan dalam melakukan layanan informasi agar mengetahui perkembangan suatu pembahasan agar tercapai suatu tujuan yang akan dikehendaki. Menurut Sulistyarini & Juahari, ada beberapa tahap dalam melakukan layanan informasi antara lain; 1) Perencanaan yaitu melakukan identifikasi yang dibutuhkan individu, menetapkan topik yang akan dibahas sesuai dengan kebutuhan individu agar individu dapat mencapai tujuan mereka, menyiapkan prosedur, media, dan melengkapi administrasi. 2) Pelaksanaan yaitu menyusun secara sistematis suatu kegiatan untuk melakukan layanan, membentuk suasana yang nyaman agar individu aktif dalam mengikuti layanan informasi, dan memaksimalkan penggunaan layanan. 3) Evaluasi yaitu menyediakan suatu materi evaluasi yang berbentuk susunan pertanyaan evaluasi, dan melakukan pertanyaan evaluasi secara langsung serta mengelola hasil yang diperoleh. 4) Analisis hasil evaluasi adalah menetapkan standar evaluasi, melakukan analisis dan penjabaran suatu hasil analisis. 5) Tindak lanjut yaitu menentukan arah dan tujuan yang dilakukan untuk selanjutnya. 6) Pelaporan yaitu menyusun laporan, memberikan secara langsung laporan kepada klien dan melakukan dokumentasi laporan tersebut (Ria Hayati, 2019:93)

2. Focus Group Discussion (FGD)

Menurut Gibbs *focus group discussion* yaitu bentuk interaksi digunakan dengan kolektif oleh responden untuk memfokuskan diskusi sesuai dengan tema yang akan dibahas agar responden dapat mengungkapkan sikap, opini, dan pendapat mereka masing-masing sesuai dengan pengalaman serta sudut pandangan mereka (Akif Khilmiah, 2016: 289-291). *Focus group discussion* merupakan bentuk diskusi dapat dilakukan secara *online* ataupun *offline* dengan kelompok orang dengan tujuan berbagi pandangan, pengalaman, ide dan informasi yang berkaitan tentang topic (Masesa Angga Wijaya, 2023:61). Dalam *focus group discussion* ini

semua orang diberikan kesempatan dalam berbicara serta menyalurkan pendapat mereka sesuai dengan topik yang dibahas.

Adapun ciri-ciri *focus group discussion*(FGD)Di dalam *focus group discussion* ada beberapa ciri-ciri yang terdapat didalamnya yaitu; 1) Jumlah responden di dalam (FGD) sekitar 7-10 orang. Ketika lebih dari itu diskusi tidak bisa dilakukan secara efektif. 2) Responden harus homogen dari ciri demografinya adalah dalam bentuk gender, usia, dan lingkungan. Topik yang akan dibahas itulah yang akan menjadi penentuan homogenitas. 3) Menciptakan suasana yang nyaman dan santai agar tidak terdapat gangguan ketika diskusi berlangsung. Agar responden bebas memberikan tanggapan, perasaan dan mengungkapkan pendapat dengan mudah. 4) Diskusi dilakukan dengan cara bebas spontan tetapi masih dilakukan secara sistematis sesuai dengan kerangka diskusi. 5) Tidak menatuhkan responden ketika melakukan tanya jawab walaupun belum tepat. 6) Keefektifitasan diskusi tergantung dinamika kelompok di dalamnya. Dinamika kelompok adalah melakukan interaksi yang dilakukan oleh antarresponden secara aktif. 7) Diskusi dipandu seorang moderator yang dapat mengarahkan di semua anggota bukan moderator yang cuma memihak salah satu pihak. 8) Diskusi bisa dilakukan dalam angka maksimal 2 jam jika lebih dari itu ditakutkan moderator dan responden mengalami kelelahan dan bisa mengakibatkan diskusi tidak terarah dan kacau (Yanti B Sugarda, 2020:4-5).

3. Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)

Menurut Undang-Undang PKFRT No. 23 tahun 2004 menyatakan bahwa KDRT adalah tindakan dilakukan terhadap seseorang apalagi pada perempuan yang dapat menimbulkan penderitaan dan kesengsaraan baik secara fisik, psikologis, seksual, penelantaran, pemaksaan dan perampasan kemerdekaan yang melanggar hukum (Khusnul Aini, 2020:15). Kekerasan dalam rumah tangga merupakan bentuk fenomena sosial yaitu suatu perbuatan yang serius dalam rumah tangga yang dapat menghancurkan keselarasan dan keutuhan dalam rumah tangga. Rumah tangga bukan lagi tempat untuk memberikan perlindungan

dan berteduh yang aman malahan menjadi tempat kesengsaraan, (Musiana, 2021:79).

Adapun 5 karakteristik Menurut Fortaine dalam KDRT antara lain sebagai berikut; 1) Kekerasan Emosional, Kekerasanyang sering dialukan dengan menggunakan kata kasar, menindas serta menghina harga diri orang lain tanpa memikirkan perasaan pasangan. 2) Kekerasan fisik merupakan kekerasan yang dilakukan melalui tindakan yang langsung menyakiti anggota tubuh, seperti memukul, mencakar, meninju, memukul dengan menggunakan senjata dan mengigit. 3) Kekerasan seksual merupakan kekerasan yang dilakukan dalam bentuk mengintip, melecehkan, dan melakukan pemaksaan berhubungan walaupun sudah dalam ikatan pernikahan. 4) Kekerasan sosial adalah kekerasan dengan melakukan pembatasan atau isolasi dalam berinteraksi secara sosial. 5) Kekerasan ekonomi adalah kekerasan yang terjadi karena adanya pembatasan ekonomi dalam melengkapi kebutuhan atau aset yang ada dalam rumah tangga menggap suami mempunyai wewenang yang besar atas aset tersebut (Khusnul Aini, 2020:37-38) .

Menurut Rocmat Wahab bahwasannya KDRT ini bukan hanya disebabkan oleh ketimpang gender saja tetapi ada penyebab lainnya, seperti ketidakharmonisan dalam keluarga, komunikasi kurang baik dalam keluarga, ekonomi, tidak mampu mengendalikan emosi, tidak bisa mencari solusi disetiap masalah dan disebabkan oleh minuman keras serta narkoba (Agung Budi Santoso, 2019:45). Menurut teori kontrol yang dikembangkan oleh Travis Hirschi menyatakan bahwa hal yang menyebabkan terjadinya kekerasan dalam rumah tangga yaitu dimana setiap individu yang mempunyai hubungan didalam keluarga tidak memuaskan karena terjadi tidak sesuai dengan keinginannya yang menyebabkan pelaku mengalami situasi frustrasi, terjadilah kekerasan kerana mereka tidak bisa mengontrol (Rosma Alimi, 2021:22).

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang suatu fenomena sosial, perilaku, dan pengalaman manusia serta untuk menafsirkan atau menjelaskan masalah kepada responden (Karsadi, 2022:22), Jenis Penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena-fenomena terjadi dilingkungan masyarakat yang akan diteliti, penelitian deskriptif dapat memberikan materi jelas tanpa dibuat-buat (Muhammad Ramdhan, 2021:7).

2. Data dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data skunder untuk memperoleh data secara langsung maupun dari sumber-sumber pendukung,

- a. Data Primer adalah diperoleh dari referensi pertama dan langsung didapat dari klien dengan melakukan wawancara secara langsung kepada klien. data primer didapat dari responden "Pasangan Muda Yang Sudah Menikah di Desa Sungai Dua yang berjumlah 14 responden" sebagai responden dalam penelitian ini dengan menggunakan proses wawancara (tanya jawab).
- b. Data Skunder merupakan data diperoleh dari referensi lain bukan langsung dari responden untuk melengkapi data primer. Data skunder yang diperoleh dari penelitian ini adalah dari jurnal, buku dan artikel yang membahas tentang layanan informasi, *fokus group discussion* dan (KDRT) (Agung Edy Wibowo, 2021:97).

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan suatu bentuk mendapatkan data atau informasi dengan berbagai teknik sesuai dengan jenis pendekatan apa yang diambil oleh peneliti. Penelitian menggunakan jenis pendekatan kualitatif itu menggunakan teknik pengumpulan data secara, Observasi, wawancara dan

dokumentasi. Pada penelitian ini 5 aspek yang diobservasi yaitu aspek fisik, emosional, ekonomi, sosial, dan seksual melalui, pada wawancara telah disiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan yang sudah dibuat oleh peneliti yang diambil dari indikator melalui aspek KDRT, dan dokumentasi berupa foto, jurnal, dan surat.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono analisis data adalah cara memperoleh data dan menyusun secara berurutan data yang didapat dari observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga dapat mudah untuk dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Penelitian ini menggunakan analisis interaktif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Rupian Joyo, 2022:71-72).

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Penelitian

1. Deskripsi subjek penelitian

Di dalam penelitian yang dilaksanakan di desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin subjek penelitian diambil berdasarkan latar belakang yaitu remaja akhir, menurut Konopka usia remaja akhir dari usia 19-23 (Sunja Rafa Akiki, 2023). Penelitian ini dilakukan dari 23 Desember 2024 sampai 30 Januari 2025.

Tabel 1. Identitas Responden di Desa Sungai Dua

No	Nama Inisial	Umur	Jenis Kelamin
1.	TP	20	P
2.	AW	21	L
3.	OA	23	P
4.	SH	23	L
5.	VN	19	P
6.	RS	20	L
7.	HW	22	P

8.	HI	22	L
9.	IK	19	P
10.	MF	20	L
11.	SW	20	P
12.	MN	20	L
13.	SY	19	P
14.	AI	19	L

2. Penerapan Layanan Informasi Berbasis *Focus Group Discussion* (FGD) Dalam Mencegah Kekerasan Dalam Rumah Tangga

Peneliti melakukan penelitian didesa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin dimulai pada tanggal 23 Desember 2024 sampai 30 Januari 2025. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan layanan informasi berbasis *focus group discussion* (FGD) dalam mencegah kekerasan dalam rumah tangga kepada masyarakat desa Sungai dua yang dilaksanakan dalam empat kali pertemuan dan menggunakan 6 tahap.

1) Tahap Perencanaan

Pada pertemuan 1-4, peneliti menyiapkan semua yang diperlukan dalam melakukan layanan informasi seperti topik yang dibutuhkan responden, menyiapkan alat bantu seperti infocus, tujuan yang akan dicapai yaitu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang Pengertian, faktor penyebab, dampak, fase, sanksi hukum dan cara mencegah KDRT, serta menetapkan waktu dan jadwal pelaksanaan layanan.

2) Tahap Pelaksanaan

a. Pertemuan Pertama: Peneliti memberikan salam, menanyakan kabar layanan informasi berbasis *focus group discussion*, peneliti mengucapkan salam terlebih dahulu, memberikan sapaan kepada responden dengan memperkenalkan nama serta menanyakan nama kepada responden

agar proses layanan berjalan dengan lancar. Peneliti menjadi pemimpin diskusi, peneliti menyampaikan terlebih dahulu materi apa yang akan dibahas seperti pengertian dan faktor penyebab KDRT dan menerapkan *focus group discussion* responden diberikan kesempatan memberikan pendapat, sudut pandang satu sama lain sesuai dengan pemahaman yang mereka miliki

- b. Pertemuan Kedua: Sebelum penyampaian materi disini peneliti mengucapkan salam, memberikan sapaan dengan menanyakan kabar dan memberikan senyuman agar terciptanya suasana yang nyaman dan damai yang membuat responden nyaman, setelah itu pemimpin dan responden melakukan doa bersama, Melakukan *ice breaking* terlebih dahulu sebelum memasuki layanan. peneliti memaparkan materi tentang karakteristik KDRT dimana peneliti menyampaikan 5 karakteristik dalam KDRT. Setelah peneliti memaparkan materi disini peneliti memberikan kesempatan kepada responden untuk melakukan *discussion* tentang karakteristik KDRT dengan cara memberikan pendapat, sudut pandang serta pemahaman dengan pengalaman yang mereka miliki setelah melakukan diskusi peneliti meminta salah satu responden untuk memaparkan hasil diskusi yang mereka
- c. Pertemuan Ketiga: Peneliti mengucapkan salam, dan meminta salah satu responden cowok untuk berdoa bersama. peneliti memaparkan materi tentang dampak dan fase KDRT dan pertanyaan pada responden disini peneliti memberikan waktu kepada responden untuk melakukan diskusi bersama
- d. Pertemuan Keempat: Peneliti mengucapkan salam, menanyakan kabar kepada seluruh responden, dan memberi senyuman, supaya terciptanya suasana yang nyaman dan tenang dan berdoa. Disini peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden mengenai apakah mereka mengetahui sanksi hukum dalam KDRT dan cara pencegahan

KDRT. Peneliti mulai menyampaikan materi tentang sanksi hukum dan cara mencegah KDRT. Peneliti memberikan waktu 20 menit kepada responden untuk melakukan diskusi bersama dalam membahas tentang sanksi hukum dan cara mencegah KDRT.

3. Tahap Evaluasi

Pertemuan 1-4 Peneliti bertanya kepada responden tentang apa yang mereka dapatkan mengenai Pengertian, faktor penyebab, karakteristik dampak, fase, sanksi hukum dan cara mencegah KDRT yang telah disampaikan dalam layanan informasi pada setiap pertemuan, peneliti menutup kegiatan dengan berdoa, ucapan terimakasih dan salam penutup.

4. Tahap Analisa Hasil Evaluasi

Menurut evaluasi pada pertemuan 1-4 didapatkan bahwasannya semua responden mulai mengetahui tentang pengertian, faktor, karakteristik, dampak, fase, sanksi hukum dan cara mencegah KDRT yang dapat mereka terapkan didalam kehidupan berumah tangga.

5. Tahap Tindak Lanjut

Peneliti memberikan arahan kepada responden untuk mengikuti kegiatan layanan dan menyiapkan jadwal untuk pelaksanaan layanan informasi selanjutnya serta Menyediakan sumber atau kontak kepada responden untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang KDRT yang dilakukan pada pertemuan 1-4.

6. Pelaporan

Hasil kesimpulan yang didapat pada pertemuan pertama bahwasannya semua responden mendapatkan manfaat, dan pemahaman baru yang mendalam yang telah diberikan dalam layanan informasi

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa layanan informasi berbasis *focus group discussion* (FGD) dalam mencegah kekerasan dalam rumah tangga dilakukan dengan tahapan yang sudah tersusun. Dimana dapat

dilihat dari hasil observasi bahwasannya masih banyak pasangan suami istri yang kurang memahami apa itu KDRT karena menurut hasil observasi dilapangan banyak masyarakat yang mengaggap KDRT itu hanya berbentuk kekerasan fisik serta kekerasan emosional saja dan juga mereka mengaggap kekerasan yang terjadi didalam rumah tangga itu hal yang tidak perlu dikhawatirkan didalam keluarga terutama pada kekerasan emosional seperti berbicara kasar. Karena dapat dilihat ketika suami melakukan kekerasan kepada istrinya, istrinya tetap bertahan tanpa memperdulikan dampak-dampak buruk yang terjadi pada dirinya dan orang disekitarnya. Adapun berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan peneliti bahwasannya masih banyak pasangan suami istri ini belum memahami terlalu mendalam tentang KDRT yang membuat mereka ini tidak terlalu mengkhawaitrkan ketika terjadi didalam rumah tangga apalagi dampaknya. Dari sinilah masyarakat harus diberikan edukasi yang lebih luas tentang KDRT agar mereka tidak mengaggap remeh lagi hal tersebut.

Masih banyak sekali pasangan yang sudah menikah belum memahami begitu mendalam tentang hal-hal yang berkaitan dengan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), dari hal ini peneliti memberikan berbagai informasi yang berkaitan dengan KDRT dengan melakukan penerapan layanan informasi kepada masyarakat dengan berbasis *focus group discussion* (FGD) dalam mencegah kekerasan dalam rumah tangga. Tujuannya yaitu untuk memberikan informasi kepada masyarakat agar masyarakat mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hal-hal yang berkaitan dengan KDRT dan dapat mencegah terjadinya di dalam rumah tangga mereka masing-masing.

Dalam penelitian ini penerapan layanan informnasi berbasis *focus group discussion* (FGD) dalam mencegah kekerasan dalam rumah tangga sesuai dengan teori kontrol yang dikembangkan oleh Travis Hirschi menjelaskan bahwasannya faktor yang sering menjadi penyebab kekerasan yaitu salah satu pasangan yang tidak bisa mngontrol diri karena apa yang terjadi tidak sesuai dengan keinginan

mereka (Rosma Alimi, 2021:22). Dimana peneliti menggunakan teori kontrol agar responden dapat mengontrol suatu tindakan kekerasan didalam rumah tangga melalui *focus group discussion* ini dimana masyarakat dapat bertukar pemahaman mereka tentang KDRT dengan didukung materi yang telah disampaikan melalui pertemuan ke1-4 dari pemahaman inilah seseorang dapat mengontrol tindakan yang dapat memicu kekerasan didalam rumah tangga. Di dalam melakukan FGD kaitannya pada dinamika psikologis berada pada aspek kognitif dimana pasti didalam suatu diskusi memiliki persepsi yang berbeda sesuai dengan pengalaman yang mereka miliki, aspek sosial di dalam diskusi setiap individu berkomunikasi dengan baik dapat mengungkapkan apa yang mereka ketahui dari sinilah muncul pemahaman yang baru yang dapat mempengaruhi hasil dan aspek emosional dimana individu dapat mengungkapkan secara jujur ketika diskusi yang dilakukan membuat individu nyaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “ Penerapan Layanan Informasi Berbasis *Focus Group Discussion* (FGD) Dalam Mencegah Kekerasan Dalam Rumah Tangga” bahwsannya telah dilakukan melalui 6 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisi hasil evaluasi, tindak lanjut dan pelaporan. Layanan informasi ini dilakukan melalui 4 kali pertemuan dengan menyampikan materi-materi yang berkaitan tentang KDRT yaitu, pengertian, faktor penyebab, karakteristik, fase dalam KDRT, dampak sanksi hukum dan cara pencegahan KDRT. Proses pemberian layanan informasi ini menggunakan metode *focus group discussion* dilakukan secara interaktif agar responden dapat berbagi pengalaman, memberikan pendapat dan tanggapan satu sama lain yang membuat responden bisa mengungkapkan perasaannya dengan tenang dan nyaman, Sehingga responden dapat memahami lebih mendalam pengetahuan tentang KDRT dan bisa mengendalikan atau membangun kesadaran akan pencegahan potensi kekerasan didalam rumah tangga. Selaras dengan teori kontrol dimana faktor penyebab sering terjadinya

KDRT itu adalah tidak bisa mengendalikan diri terhadap sesuatu yang tidak sesuai dengan keinginan, melalui diskusi responden dapat memahami pentingnya pengendalian diri untuk pencegahan KDRT dan menciptakan keharmonisan keluarga. Jadi penerapan layanan informasi berbasis FGD dapat menjadi edukasi untuk meningkatkan pemahaman, dan kesadaran pengendalian diri terhadap pencegah KDRT.

DAFTAR PUSTAKA

Aini Khusnul, "*KDRT Dalam Perspektif Keperawatan Kesehatan Jiwa*", (Bandung: PT. Refika Aditama, 2020), h. 15

Akiki Rafa Sunja dkk, "Penerapan Bimbingan Kelompok Metode Group Exercise Untuk Menumbuhkan Solidaritas Pada Ikatan Remaja Masjid Al- Abror, *Jurnal At-Taujih*, 2023, Vol 3 No. 2, h. 2.

Alimi Rosma dkk, "Faktor Penyebab Terjadinya Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Perempuan, *Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat(JPPM)*, 2021, vol. 2,no 1, h. 22

Baroroh Nurin dkk. *Pengaruh pengampunan dan gaya pengasuhan demokratis terhadap perilaku bullying pada siswa SMA di Yogyakarta*. *Jurnal At-taujih*. Vol. 4, No. 1, April 2024. hal. 64-75.

Fantari Rahmi Daih, "Pemukulan Suami Terhadap Istri Ditinjau Dari Hukum Islam", *Skripsi Hukum Keluarga*, (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim), h. 1.

Hayati Ria, "Implementasi Pendidikan Karakter Cerdas Format Klasikal (PKC-KA) Dalam Layanan Informasi", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2019, Vol. 9, No. 1, h. 91

Iriastuti Endang Mae, "Layanan Informasi Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Menghadapi Praktik Kerja Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan", *Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2021, Vol. 1, No. 2, h. 9.

- Joyo Ropian, "*Komunikasi Interpersonal Pembimbing Kemasyarakatan*", (Yogyakarta: Ide Publishing, 2022), h. 71-72
- Karsadi, "*Metodologi Penelitian Kualitatif Membantu Peneliti dan Mahasiswa Untuk Melakukan Penelitian Naturalistik*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022), 117
- Khairunnisa Astra dkk, "Penerapan Konseling kelompok Teknik Direktif untuk Mengatasi kecemasan KDRT di UPTD PPA Bantul Yogyakarta" *Jurnal Ikraith Humaniora*, 2023, Vol. 7, No. 3, , hal 191
- Khilmiyah Akif , "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Yogyakarta: Samudra Biru, 2016), h. 289-291
- Mu'arif, Ahmad Syamsul. *Bermain "EGO" Psikoanalitis Dalam Bimbingan Dan Konseling Pada Anak Tuna Grahita*. Jurnal At-Taujih. Vol 3 No. 1 April 2023. Hal. 80-97.
- Muhamad Fahmi, "Cut Intan Terpaksa 5 Tahun Tak Laporkan KDRT Armor Toreador, Alasannya Bikin Hati Triris", (Jakarta), 19 Agustus 2024. <https://www.bikinberita.com/nasional/amp/117537236/cut-intan-nabila> . Diakses pada tanggal 12 September 2024 pukul 09.00 WIB.
- Muhammad Ibnu, "*Tinjauan Terhadap Kekerasan Dalam Rumah Tangga Dikota Pekanbaru, Skripsi Ilmu Hukum*, (Pekanbaru: Universitas Islam Riau 2017), h. 1-3
- Musiana, "*Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Studi Kasus Terkait Kekerasan Terhadap Istri)*", *Jurnal Kajian Perempuan, Gender, dan Agama*, 2021. Vol. 15. No. 1, h. 79
- Nur Azizah Anisa Rahmatika , "*Dampak Perkawinan Di Bawah Umur Terhadap Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) (Studi Kasus di desa Binangun Kecamatan Binangun kabupaten Cilacap*" (Cilacap: Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2021) h. 68.
- Nurafni dkk, "*Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*", (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), h. 70.

- Pradana Dwi Rizky, "Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Antara Mempertahankan Keluarga Dengan Sanksi Tindak Pidana", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2022, Vol. 1 No. 1, h 168.
- Rahmayanty Dinny dkk, "Peran Bimbingan Dan Konseling Bagi Anak Didik Di Lembaga Pemasarakatan Khusus Anak (LPKA)", *Jurnal At-Taujih*, 2024, Vol 10, No 1. h.10.
- Ramdhan Muhammad, "*Metode Penelitian*", (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021) h. 7
- Subroto Joko, "Kekerasan Dalam Rumah Tangga", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), h.21.
- Sugarda B Yanti, "*Panduan Praktis Pelaksanaan Focus Group Discussion Sebagai Metode Riset Kualitatif*", (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020), h. 4-5.
- Ulhusni Syifa dkk, "Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Al-Quran Surat Ar-Rum Ayat 21 Beserta Hadis", *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 2024, Vol. 2, No. 3, h. 263-265.
- Wibowo Agung Edy, "*Metodologi Penelitian Pegangan untuk Menulis Karya Ilmiah*", (Cirebon: Insania, 2021), h. 97.
- Wijaya Angga Masesa, "Perancangan Focus Group Discussion Sebagai Ruang Partisipasi Masyarakat Dalam Membangun Desa Berbasis Website", *Jurnal Sistem Informasi Galuh*, 2023, Vol. 1, No. 2, h. 61
- Winkel, "*Bimbingan dan Konseling di Sekolah dasar dan Madrasah*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)